

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan Agama yang paling indah, benar dan dapat diterima oleh akal manusia. Di antara keindahan dalam Islam yaitu semuanya sudah diatur mulai dari interaksi dengan lingkungan, hewan, antar sesama muslim dan non Islam. Di dalam Islam keberagamaan seseorang mencakup ibadah wajib dan bagaimana ia berinteraksi dengan lingkungan, hewan, antar sesama muslim dan non muslim. Jadi keberagamaan seseorang tidak hanya dilihat dari aspek ritual (ibadah wajib) saja namun juga dilihat dari aktivitas-aktivitas sehari-hari.

Keberagamaan seseorang menurut Ancok dan Suroso (2011:76) diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan seseorang. Aktivitas keberagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual atau beribadah, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan akhir. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak yang terjadi dalam hati seseorang. Karena itu keberagamaan seseorang meliputi berbagai macam sisi dan dimensi. Dengan demikian seseorang dikatakan baik/matang keberagamaannya apabila meliputi lima dimensi yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama dan dimensi pengamalan.

Seseorang yang keberagamaannya baik senantiasa akan berperilaku sesuai dengan ajaran agama sehingga dalam kehidupan sehari-hari tidak melakukan perilaku yang membuat orang lain tersakiti atau orang yang keberagamaannya.

baik tidak akan melakukan perilaku *Bullying*. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Umasugi (2013: 4) yang menyatakan bahwa:

Seseorang yang mempunyai keberagamaan yang baik senantiasa berperilaku sesuai dengan ajaran agama sehingga dalam hubungannya sehari-hari dengan sesama cenderung untuk tidak melakukan hal yang membuat orang lain tersakiti atau dengan kata lain orang yang memiliki keberagamaan yang baik tidak akan melakukan perilaku *Bullying* karena dalam berperilaku selalu mengikuti ajaran-ajaran agama.

Perilaku *Bullying* adalah perilaku yang dapat menyakiti orang lain baik menyakiti secara verbal, fisik ataupun secara psikologis (mental). Saat ini perilaku *Bullying* yang dianggap biasa saja adalah *Bullying* verbal. Contoh sederhana dari perilaku *Bullying* verbal adalah mencela, mengejek dan memanggil dengan panggilan yang buruk. Padahal segala bentuk perilaku *Bullying* tidak boleh dianggap biasa saja karena perilaku tersebut dapat membuat orang lain terluka dan dilarang oleh Allah swt. Perilaku *Bullying* verbal, fisik dan psikologis dapat terjadi dimana saja atau dimana seseorang berinteraksi antar sesama. sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Wiyani (2013: 14) bahwa *Bullying* dapat terjadi di sekolah, di tempat kerja, internet, lingkungan politik dan lingkungan militer.

Bullying dapat terjadi di sekolah apabila ada pihak-pihak yang lebih kuat atau berkuasa misalnya kelas tiga SMP dan SMA menguasai kelas yang di bawahnya. *Bullying* tidak hanya terjadi di sekolah-sekolah umum melainkan di pesantren-pesantren juga ada *Bullying*. Salah satunya adalah pesantren Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura. Hal ini dapat diperkuat oleh wawancara dengan K tanggal 18 Mei 2017 yang menyatakan bahwa:

Perilaku *Bullying* masih banyak terjadi dipesantren Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong. Diantara perilaku *Bullying* yang dilakukan santri Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura adalah mengejek atau menghina orang lain yang memiliki logat bicara yang berbeda dengan logatnya, cara mereka mengejeknya yaitu dengan cara menirukan logat orang tersebut. bahkan pernah ada santri yang diskorsing oleh pesantren karena telah melakukan perilaku *Bullying* fisik terhadap santri lain dengan cara memukulnya secara beramai-ramai.

Kemudian wawancara dengan Y tanggal 18 Mei 2017 yang menyatakan bahwa:

Perilaku *Bullying* yang tampak sangat jelas ketika *Class Meeting*. Ada beberapa kelas yang suka mengejek atau menghina. Contohnya ketika ada lomba yel yel, ketika yang tampil dari kelas F dan yang menonton adalah kelas H maka kelas H akan mengejeknya dengan cara mensoraki atau membuat kegaduhan juga dan biasanya ini hanya dilakukan oleh kelas yang memiliki kekuasaan.

Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura senantiasa mengajarkan santri-santrinya berperilaku sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah bahkan salah satu mata pelajaran yang wajib nilainya tinggi adalah akhlak, akidah dan fiqih. Apabila ada salah seorang santri yang nilai akhlak atau akidah atau fiqih dibawah standar sekolah maka santri tidak dapat naik kelas ke selanjutnya. Demikian secara lembaga Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura sudah Islami yaitu mengajarkan santri-santrinya untuk saling menyayangi, tolong menolong, tidak mengejek satu sama dan tidak menyakiti satu sama lain.

Santri Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura secara keberagamaan sudah baik dan seharusnya seorang santri yang keberagamaannya baik itu saling menyayangi satu sama lain, tidak mengejek, saling menolong, tidak mengolok dan saling sehat menasehati namun secara realita berdasarkan pengamatan peneliti yang pernah merasakan menjadi santri selama enam tahun, di pesantren ini banyak santri sudah paham mengenai perilaku *Bullying* yang

dilarang oleh Allah dan Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam* tetapi mereka tetap melakukan perilaku tersebut kepada santri-santri junior. Adapun *Bullying* yang dilakukan mereka adalah *Bullying* secara verbal dan fisik. Perilaku *Bullying* fisik hanya dilakukan oleh santri putra sedangkan perilaku *Bullying* santri putri tidak sampai kepada perilaku *Bullying* fisik.

Adapun dampak dari perilaku *Bullying* terhadap korban yaitu tidak merasa percaya diri, merasa malu bersosialisasi dengan orang lain, merasa takut salah ketika bersosialisasi dengan santri yang lain karena ketika salah berbicara maka langsung di remehkan atau ditertawakan oleh santri yang lain. ketika korban menjadi senior maka ia akan melakukan *Bullying* kepada juniornya sehingga perilaku *Bullying* menjadi warisan dari generasi ke generasi.

Demikianlah peneliti melihat masalah yang terjadi, ada signifikan masalah yang mendesak untuk diselesaikan sehingga peneliti mengangkat judul ini “Hubungan Keberagamaan Santri Terhadap Perilaku *Bullying* (Studi Kasus di Ma’had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Keberagamaan Santri Ma’had Al-Ittihad Al-Islami Campolong Sampang Madura?
2. Bagaimana Perilaku *Bullying* Santri Ma’had Al-Ittihad Al-Islami Campolong Sampang Madura?
3. Adakah Hubungan Keberagamaan dengan Perilaku *Bullying* Santri Ma’had Al-Ittihad Al-Islami Campolong Sampang Madura ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan Keberagamaan Santri Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Campolong Sampang Madura
2. Mendeskripsikan Perilaku *Bullying* Santri Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Campolong Sampang Madura
3. Membuktikan Hubungan Keberagamaan dengan Perilaku *Bullying* Santri Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Campolong Sampang Madura.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya keilmuan-keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam khususnya akhlak.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi untuk Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Campolong Sampang Madura dalam mendidik santri agar senantiasa berperilaku baik. Sedangkan untuk orang tua supaya menjadi panduan dalam mendidik anak ketika dirumah atau ketika anak sedang liburan. Adapun manfaat untuk santri Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Campolong Sampang Madura supaya menjadi panduan dalam membentengi diri dari melakukan perilaku *Bullying*.

E. Sistematika

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan hipotesis

2. Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan terkait tema skripsi ini yaitu keberagaman santri dan perilaku *bullying*

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya. Ruang lingkup metode penelitian yang ada dalam bab III ini yaitu pendekatan penelitian, konsep dan variabel penelitian, populasi, sampel, metode pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab IV berisi tentang pengujian instrument, analisis prosentase setiap item variabel yang telah valid, mendeskripsikan keberagaman santri, mendeskripsikan perilaku *bullying* dan uji hipotesis.

5. Bab V Penutup

Bab V berisi tentang kesimpulan hasil penelitian ini dan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu saran untuk para ustadz/ustadzah. Orang tua dan para santri. Kemudian juga ada saran untuk peneliti selanjutnya. Bab v ini juga berisi ungkapan penutup dari peneliti.